

## Legalitas Usaha, Modal, Jenis Usaha Dan Prospek Umkm: Studi Pada Umkm Di Kabupaten Sukoharjo

Ahmad Dzakiyuddin<sup>1</sup>, Made Wedaswari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Corresponding email: [ahmdzay9@gmail.com](mailto:ahmdzay9@gmail.com)<sup>1</sup>, [madedewaswari90@gmail.com](mailto:madedewaswari90@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### KATA KUNCI

UMKM, legalitas usaha, aset, omset, tenaga kerja, Kabupaten Sukoharjo

---

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika karakteristik, hambatan, dan prospek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sukoharjo menggunakan pendekatan mixed method. Melibatkan 1.343 UMKM sebagai sampel, penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling untuk survei kuantitatif dan purposive sampling untuk wawancara kualitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan keberagaman pada jenis usaha, aset, omset, dan legalitas UMKM. Temuan utama mencatat hubungan positif signifikan antara besaran aset dan omset, serta korelasi negatif antara jenis usaha dan tenaga kerja serta legalitas. Laba usaha tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan variabel lain, yang mengindikasikan faktor eksternal yang memengaruhi profitabilitas UMKM. Implikasi kebijakan meliputi perlunya pendekatan adaptif dalam pemberdayaan UMKM, penguatan akses permodalan, serta peningkatan legalitas dan kapasitas manajerial, untuk mewujudkan transformasi UMKM yang inklusif dan berdaya saing secara berkelanjutan.*

### KEYWORD

*MSMEs, business legality, assets, sales turnover, labor, Sukoharjo Regency.*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the dynamics of characteristics, obstacles, and prospects of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukoharjo Regency using a mixed-method approach. Involving 1,343 MSMEs as samples, the research employs stratified random sampling for quantitative surveys and purposive sampling for qualitative interviews. Descriptive analysis results reveal significant diversity in business types, assets, turnover, and legality of MSMEs. The key finding highlights a significant positive relationship between asset size and turnover, while a negative correlation is found between business type and labor as well as legality. Business profit does not show a significant relationship with other variables, indicating external factors influencing MSMEs' profitability. Policy*

---

*implications include the need for an adaptive approach in MSME empowerment, strengthening access to capital, and enhancing legality and managerial capacity, to achieve sustainable, inclusive, and competitive MSME transformation.*

Ahmad Dzakiyuddin  
ahmdzay9@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Yuwono & Retno, 2016), tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan sosial dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Qadisyah et al., 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop, 2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, atau sekitar 99,99% dari total pelaku usaha nasional. UMKM juga menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023, serta menyerap 119,6 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (OECD, 2023). Peran UMKM semakin vital dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, di mana sektor ini terbukti lebih resilien dan mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi global (Raharjo & Endang Sri Mulyani, 2020). Namun, klasifikasi UMKM di Indonesia masih menjadi perdebatan. Klasifikasi berdasarkan modal, aset, omset, dan jumlah tenaga kerja sangat penting untuk pemetaan intervensi kebijakan dan penyaluran bantuan (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, usaha mikro memiliki aset maksimal Rp 1 miliar dan omset tahunan maksimal Rp 2 miliar, usaha kecil dengan aset di bawah Rp 5 miliar dan omset maksimal Rp 15 miliar, serta usaha menengah dengan aset hingga Rp 10 miliar dan omset maksimal Rp 50 miliar. Ketepatan klasifikasi ini sangat vital, mengingat setiap segmen UMKM menghadapi tantangan yang berbeda di level nasional dan daerah (Husada Putra, 2016). Di Kabupaten Sukoharjo, UMKM juga berperan sebagai tulang punggung perekonomian lokal. Data Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 (<https://data.sukoharjokab.go.id>) mencatat lebih dari 208.635 pelaku UMKM aktif yang tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, dan peternakan. Namun, tantangan yang dihadapi sangat kompleks, mulai dari keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital dan keuangan, hingga minimnya inovasi produk (Listyaningsih et al., 2024). Hasil survei BPS Kabupaten Sukoharjo (2024) menunjukkan bahwa sekitar 49% UMKM masih berstatus informal tanpa legalitas usaha yang memadai. Hal ini membatasi akses UMKM terhadap fasilitas pembiayaan perbankan dan insentif program pemerintah, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM (Listyaningsih et al., 2024).

**Tabel 1.** Jumlah UMKM Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Sukoharjo

Jenis Usaha	Jumlah				
	2020	2021	2022	2023	2024
(1)					
Industri	126.481	127.828	70.024	72.706	74.153
Jasa	28.020	28.087	10.747	11.503	11.789
Perdagangan	65.633	66.500	113.909	116.958	120.153
Perikanan	425	474	382	630	651
Pertanian	986	1.121	1.012	732	755
Peternakan	3.360	3.395	2.176	1.051	1.134
	<b>224.905</b>	<b>227.405</b>	<b>198.250</b>	<b>203.580</b>	<b>208.635</b>

Lebih lanjut, faktor legalitas usaha, besaran modal, serta jumlah tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan peluang akses pasar UMKM (Febriani SM et al., 2025). Studi internasional juga mengonfirmasi bahwa digitalisasi dan adopsi teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar UMKM, baik di tingkat domestik maupun global (OECD, 2023). Namun demikian, penguatan ekosistem UMKM, seperti kemudahan perizinan, pelatihan manajerial, dan fasilitasi akses pembiayaan, masih menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pemerintah daerah (Hazmi et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pertumbuhan, tantangan, dan prospek UMKM di Kabupaten Sukoharjo, serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) untuk mendukung daya saing dan keberlanjutan UMKM di tingkat daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (mixed method) sebagaimana dilakukan dalam studi (Ebitu et al., 2016). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran, kontribusi, hambatan serta potensi pengembangan UMKM melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta eksplorasi mendalam melalui data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder dikumpulkan dari laporan pemerintah kabupaten Sukoharjo, survey nasional UMKM dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta publikasi dari penelitian terdahulu. Adapun data primer kami peroleh melalui survei kepada pelaku UMKM, wawancara mendalam dengan pemilik atau manajer UMKM dan observasi sampling ke Lokasi usaha.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di kabupaten Sukoharjo yang diklasifikasikan berdasarkan kriteria legalitas usaha, jenis usaha, jumlah tenaga kerja dan besaran aset yang digunakan dalam kebijakan nasional. Sampel diambil dengan Teknik purposive sampling untuk data kualitatif (wawancara) dan stratified random sampling untuk data kuantitatif (survei) sehingga mewakili berbagai sektor dan skala usaha.

Teknik pengumpulan data melalui 3 tahapan, yaitu survei kuisioner, wawancara terstruktur dan semu terstruktur dan studi dokumentasi. Survei kuisioner digunakan untuk menghimpun data kuantitatif seperti legalitas usaha, jenis usaha, modal, jumlah tenaga kerja, dan besaran aset. Wawancara terstruktur dan semi terstruktur dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait persepsi, pengalaman dan strategi pelaku UMKM dalam

menghadapi tantangan bisnis. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa analisis terhadap laporan, kebijakan dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada data hasil survei yang kami rekap dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi, kontribusi terhadap PDB serta tren pertumbuhan UMKM. Tabulasi silang dan regresi sederhana kami lakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan hambatan UMKM. Analisis kualitatif dalam hal ini adalah data hasil wawancara dianalisis dengan Teknik reduksi data, kategorisasi tematik serta interpretasi mendalam untuk mendapatkan pemahaman kontekstual atas tantangan dan prospek UMKM. Demi menjamin keabsahan dan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data dengan memperbandingkan hasil survei, wawancara dan dokumen resmi agar memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisa Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Usaha	1343	1	6	2.59	1.847
Aset	1343	900.000	1725000000.000000	40552012.93745342	87608861.984551490
Omset	1343	12675.000000	1200000000.000000	38653302.66195086	79573860.375894130
Tenaga Kerja	1343	1	2	1.32	.466
Laba Usaha	1343	120000.00000	1200000000.00000	17212889.0543559	45136565.02964594
Izin Legalitas Usaha	1343	1	2	1.69	.463
Valid N (listwise)	1343				

Selanjutnya adalah melihat hasil analisis korelasi Pearson yang dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Jenis Usaha, Aset, Omset, Tenaga Kerja, Laba Usaha, dan Izin Legalitas Usaha. Hasil korelasi Pearson dan signifikansinya dapat diinterpretasikan diawali dari Jenis Usaha dan Aset. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Jenis Usaha dan Aset ( $r = 0,121$ ;  $p < 0,01$ ). Artinya, semakin beragam atau tinggi kategori jenis usaha, cenderung diikuti dengan peningkatan nilai aset UMKM.

Korelasi antara Jenis Usaha dan Omset juga signifikan positif meskipun lemah ( $r = 0,066$ ;  $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa jenis usaha yang berbeda memiliki tingkat omset yang bervariasi, meski kekuatannya sangat kecil.

Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Jenis Usaha dan Tenaga Kerja ( $r = -0,336$ ;  $p < 0,01$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kategori jenis usaha, justru

rata-rata jumlah tenaga kerja yang terlibat cenderung menurun. Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Jenis Usaha dan Izin Legalitas Usaha ( $r = -0,350$ ;  $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha tertentu cenderung lebih sedikit memiliki Izin Legalitas Usaha usaha yang formal, atau sebaliknya, usaha yang lebih formal memiliki kategori jenis usaha yang lebih rendah.

Ditemukan korelasi positif yang kuat dan signifikan antara Aset dan Omset ( $r = 0,442$ ;  $p < 0,01$ ). Hasil ini sejalan dengan teori bahwa besarnya aset perusahaan akan sejalan dengan omset yang diperoleh. Terdapat korelasi positif yang signifikan namun lemah antara Aset dan Tenaga Kerja ( $r = 0,056$ ;  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa kenaikan aset sedikit diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Korelasi negatif signifikan antara Aset dan Izin Legalitas Usaha ( $r = -0,217$ ;  $p < 0,01$ ) menandakan bahwa UMKM dengan aset lebih besar cenderung memiliki tingkat formalitas Izin Legalitas Usaha yang lebih rendah, atau sebaliknya.

Korelasi negatif yang signifikan juga ditemukan antara Omset dan Izin Legalitas Usaha ( $r = -0,109$ ;  $p < 0,01$ ), yang menunjukkan kecenderungan bahwa usaha dengan omset lebih besar tidak selalu didukung oleh kepemilikan Izin Legalitas Usaha yang formal.

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Tenaga Kerja dan Izin Legalitas Usaha ( $r = 0,112$ ;  $p < 0,01$ ), menandakan bahwa UMKM dengan jumlah tenaga kerja lebih banyak cenderung memiliki Izin Legalitas Usaha usaha. Laba Usaha tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan variabel lainnya, baik Jenis Usaha, Aset, Omset, Tenaga Kerja, maupun Izin Legalitas Usaha ( $p > 0,05$ ). Ini berarti laba usaha dalam data ini berdiri sendiri tanpa hubungan linear yang berarti terhadap variabel-variabel lain yang diuji.

### Hasil Analisa Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.230	76889.140	1.779

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23709500.000	5	47918.000	81.056	.000 <sup>b</sup>
	Residual	79502800.000	1337	59115.000		
	Total	10302000.000	1342			

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,233, yang menunjukkan bahwa sekitar 23,3% variasi dalam variabel Aset dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel independen, yaitu Omzet, Laba Usaha, Tenaga Kerja, Surat Izin, dan Jenis Usaha. Sementara itu, nilai R sebesar 0,482 mengindikasikan adanya korelasi sedang antara variabel-variabel prediktor dengan variabel dependen (Aset). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,230 mengonfirmasi kestabilan model setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel prediktor yang digunakan.

Standar error of the estimate sebesar 76.889.183,92 menunjukkan tingkat deviasi rata-rata hasil prediksi model terhadap nilai aktual Aset. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,779 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi serius pada residual model, sehingga asumsi independensi residual dapat diterima.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 81,056 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti model regresi yang dibangun secara simultan signifikan dalam memprediksi variabel dependen (Aset). Dengan kata lain, secara bersama-sama, variabel Omzet, Laba Usaha, Tenaga Kerja, Surat Izin, dan Jenis Usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Aset.

Temuan ini menunjukkan bahwa aset UMKM dipengaruhi oleh kombinasi faktor omzet, laba usaha, jumlah tenaga kerja, kepemilikan surat izin, dan jenis usaha yang dijalankan. Namun, nilai koefisien determinasi yang relatif masih di bawah 0,5 menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang belum diteliti namun dapat berkontribusi secara signifikan terhadap variasi aset UMKM, seperti akses permodalan, pengalaman usaha, maupun faktor eksternal lainnya.

Hasil ini memberikan implikasi penting bahwa upaya penguatan aset UMKM tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan satu aspek saja, melainkan perlu pendekatan yang menyeluruh terhadap penguatan kinerja usaha, peningkatan formalitas dan legalitas, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk menggali faktor-faktor eksternal dan aspek manajerial yang lebih spesifik agar dapat menjelaskan variasi aset UMKM secara lebih komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis korelasi antar variabel utama pada penelitian ini menunjukkan dinamika yang kompleks dalam karakteristik dan perilaku UMKM. Temuan utama mengindikasikan bahwa besaran aset yang dimiliki oleh UMKM memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat omzet yang dihasilkan. Hal ini memperkuat premis bahwa akumulasi aset dan permodalan yang memadai menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan performa keuangan, khususnya dalam aspek penjualan dan pendapatan usaha. Namun demikian, pola hubungan antara variabel jenis usaha dengan variabel lain justru menampilkan kecenderungan yang berbeda. Terdapat korelasi negatif antara jenis usaha dengan tenaga kerja dan surat izin, yang menandakan bahwa kelompok usaha tertentu, meskipun lebih variatif, justru cenderung memiliki skala usaha yang lebih kecil dalam aspek penyerapan tenaga kerja dan tingkat formalitas perizinan. Fenomena ini membuka ruang diskusi terkait adanya dualisme karakteristik UMKM, di mana sebagian berkembang secara informal dan berorientasi pada efisiensi tenaga kerja serta cenderung belum sepenuhnya mengadopsi legalitas formal. Selain itu, variabel laba usaha ditemukan tidak memiliki korelasi signifikan dengan variabel lain yang diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa laba usaha UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar yang diukur dalam penelitian ini, seperti manajemen internal, inovasi produk, strategi pemasaran, atau bahkan faktor eksternal seperti akses pasar dan perubahan kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan perlunya analisis lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menggali faktor-faktor determinan laba usaha UMKM di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran awal bahwa pengembangan UMKM tidak dapat disamaratakan dan memerlukan intervensi kebijakan yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan profil masing-masing kelompok usaha. Penting bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat dukungan terhadap peningkatan akses permodalan, pemberdayaan usaha formal, serta peningkatan kapasitas manajerial, agar

transformasi UMKM ke arah yang lebih produktif dan berdaya saing dapat terwujud secara merata dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ebitu, E. T., Basil, G., & Ufot, J. A. (2016). An Appraisal of Nigeria's Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES): Growth, Challenges and Prospects. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 4(4), 1–15.
- Febriani SM, N. N., Sudiarti, S., Ghurroh Setyoningrum, N., Aini Syifa, R. H., Ardhiansyah, & Alam. (2025). Pemanfaatan Digitalisasi Dalam Berwirausaha Di Era Industri 4.0 Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1788>
- Hazmi, Y., Aryati, Lianti, & Abral, E. (2025). Penerapan Financial Technology , Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM di Lhokseumawe. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 8(1), 55–59.
- Husada Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi Oktober*, 5(2), 40–52.
- Peta jalan UMKM. (2021). *Sistem Informasi Data Tunggal UMKM : Usulan Peta Jalan Pengembangan Basis Data UMKM* (Vol. 1). <https://www.tnp2k.go.id/download/91142658>. Buku\_Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (Usulan Peta Jalan Pengembangan Basis Data UMKM).pdf
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on Msmes' Performance and Sustainability With Business Length As a Moderating Variable. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(1), 108–127.
- OECD. (2023). OECD Financing SMEsand EntrepreneursScoreboard: 2023 Highlights. *OECD SME and Entrepreneurship Papers No. 36*, 36.
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.58>
- Raharjo, D. A. N., & Endang Sri Mulyani. (2020). Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.22236/utilitas.v6i2.5250>
- Satriaji Vinatra. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). *Kinerja Umkm Dan Digitalisasi Keuangan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Yuwono, R., & Retno, R. R. (2013). Analisa Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Di Jawa Timur. *Agora*, 1(3).